

**KEMAMPUAN MENGGUNAKAN ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU
(APKG I) SUATU PENELITIAN PADA MAHASISWA PPL II JURUSAN
PENDIDIKAN ANAK DI SDN 29 KOTA GORONTALO**

Salma Halidu

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak

Untuk meningkatkan kualitas calon guru dalam mengajar hendaknya calon guru mampu melaksanakan program pengajaran dan sekaligus mampu pula melaksanakannya dalam bentuk pengolaan kegiatan belajar mengajar. Agar pelaksanaan pengajaran berjalan efisien dan efektif maka diperlukan perencanaan yang tersusun secara sistematis, oleh karena pengajaran yang baik, sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang baik pula. Dengan rancangan pengajaran yang sistematis dan berencana tersebut diharapkan dapat meningkatkan mutu pengajaran, secara tidak langsung upaya peningkatan mutu pendidikan yang dicanangkan pemerintah dapat dirasakan hasilnya. Adapun operasional-operasional rancangan pengajaran di atas berupa persiapan mengajar baik persiapan dalam menciptakan suasana yang focarele dalam kelas, dalam usaha mencapai tujuan mengajar yang efektif dan efisien. Hasil penelitian menunjukkan merumuskan pembelajaran dikategorikan baik, pengembangan dan pengorganisasian materi, media dan sumber belajar, dikategorikan cukup, merencanakan skenario kegiatan pembelajaran dikategorikan cukup, merancang pengelolaan kelas dikategorikan cukup, merancang prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian dikategorikan sanagat baik, dan tampilan dokumen rencana pembelajaran dikategorikan baik.

Kata kunci: alat penilaian kemampuan guru

PENDAHULUAN

Program pengalaman lapangan adalah suatu program dalam pendidikan prajabatan guru yang dirancang untuk melatih para calon guru menyusun kemampuan keguruan yang utuh dan terintegrasi sehingga setelah menyelesaikan pendidikannya mereka siap untuk secara mandiri mengemban sebagai guru (Suparno 1991:21). Oleh karena itu sebagai pengemban setiap tugas profesional calon guru dituntut tidak hanya tahu dan memahami tugasnya namun jauh lebih penting dari pada itu adalah mampu melaksanakan tugasnya sebagai guru.

Tugas akhir PPL adalah memberikan latihan bagi mahasiswa calon guru agar mampu melaksanakan tugas guru SD yang dapat dirinci sebagai berikut : (1) mengenal secara cermat lingkungan fisik, administratif, serta akademik –sosial sekolah dasar tempat kerja kelak, (2) menguasai berbagai keterampilan mengajar, (3) mampu menerapkan berbagai kemampuan keguruan secara utuh dan terintegrasi dalam situasi nyata di bawah bimbingan para pembimbing, (4) mampu menerapkan berbagai kemampuan keguruan secara utuh dan berintegrasi dalam situasi sebenarnya dengan bimbingan yang memuat atau bahkan tanpa

bimbingan, serta (5) mampu menarik pelajaran dari penghayatan dan pengalamannya selama latihan melalui refleksi yang merupakan salah satu ciri penting pekerjaan profesional.

Alat penilaian kemampuan guru (APKG) sangat dibutuhkan pada pendidikan maupun dalm jabatan guru. Sebagai mana yang tercantum dalam makna APKG itu sendiri dalam Departemen Direktorat PT proyek PGSD (1998:21) bahwa APKG digunakan untuk mengkaji dan meningkatkan kinerja calon guru atau guru dan membantu meningkatkan kualitas rencana pembelajaran dan kemampuan mengajar LPKM.

Apabila seorang guru mengajarkan bahan pengajaran mengenai setiap pokok/satuan bahasan kepada siswa-siswinya, ia harus mengadakan persiapan terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar yang kan dinilai dengan menggunakan APKG I dapat berjalan lancar, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai (Ibrahim dan Syaodih, 1991:45).

Langkah-langkah dalam persiapan proses belajar mengajar yang disarankan oleh Ibrahim dan Syaodih terangkum dalam tu unit persiapan mengajar guru yang sering disebut desain instruksional. Untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian ini dipergunakan istilah satuan pelajaran (Satpel), yang merupakan model sajian dalam proses belajar mengajar.

Satuan pelajaran (Satpel) merupakan penerangan dan panduan pelaksanaan pengajaran (Antar Semi, 1990:9). Sedangkan Kasbollah (dalam Kusmiyati, 1992:19) mengatakan bahwa satuan pelajaran merupakan rencana kegiatan belajar-mengajar untuk suatu pokok bahasan dalam waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan instruksional umum yang kemudian dirinci menjadi suatu tujuan instruksional khusus. Satpel ini disusun dan rancang guru sebelum melakukan tindak pengajaran.

Perumusan tujuan harus jelas. Apabila tujuan jelas, penyusunan bahan pengajaran, alat evaluasi, perencanaan proses belajar mengajar akan dapat dilaksanakan dengan lebih terarah (Kuswijayanti, 1992:19).

METODE

Dalam penelitian ini digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Dalam hal ini peneliti akan mendiskripsikan bagaimana adanya dan tidak adanya perlakuan yang diberikan. Populasi sasaran dalam penelitian ini yaitu semua satuan pelajaran bahasa indonesia dibuat oleh calon guru mengacu pada alat penilaian kemampuan guru yang akan dipakai sebagai pedoman dalam mengajar selama satu semester.

Sedangkan sampel penelitian ini adalah sampel yang dirancang dengan menggunakan sampel total (total sampling) (Surachmad, 1985:100). Penentuan teknik sampling tersebut dengan pertimbangan bahwa jumlah populasi tersebut tidak terlalu banyak dan memungkinkan untuk dilakukan penelitian dengan populasi penuh.

bimbingan, serta (5) mampu menarik pelajaran dari penghayatan dan pengalamannya selama latihan melalui refleksi yang merupakan salah satu ciri penting pekerjaan profesional.

Alat penilaian kemampuan guru (APKG) sangat dibutuhkan pada pendidikan maupun dalam jabatan guru. Sebagai mana yang tercantum dalam makna APKG itu sendiri dalam Departemen Direktorat PT proyek PGSD (1998:21) bahwa APKG digunakan untuk mengkaji dan meningkatkan kinerja calon guru atau guru dan membantu meningkatkan kualitas rencana pembelajaran dan kemampuan mengajar LPKM.

Apabila seorang guru mengajarkan bahan pengajaran mengenai setiap pokok/satuan bahasan kepada siswa-siswinya, ia harus mengadakan persiapan terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar yang akan dinilai dengan menggunakan APKG I dapat berjalan lancar, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai (Ibrahim dan Syaodih, 1991:45).

Langkah-langkah dalam persiapan proses belajar mengajar yang disarankan oleh Ibrahim dan Syaodih terangkum dalam satu unit persiapan mengajar guru yang sering disebut desain instruksional. Untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian ini dipergunakan istilah satuan pelajaran (Satpel), yang merupakan model sajian dalam proses belajar mengajar.

Satuan pelajaran (Satpel) merupakan penerangan dan panduan pelaksanaan pengajaran (Antar Semi, 1990:9). Sedangkan Kasbollah (dalam Kusmiyati, 1992:19) mengatakan bahwa satuan pelajaran merupakan rencana kegiatan belajar-mengajar untuk suatu pokok bahasan dalam waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan instruksional umum yang kemudian dirinci menjadi suatu tujuan instruksional khusus. Satpel ini disusun dan dirancang guru sebelum melakukan tindak pengajaran.

Perumusan tujuan harus jelas. Apabila tujuan jelas, penyusunan bahan pengajaran, alat evaluasi, perencanaan proses belajar mengajar akan dapat dilaksanakan dengan lebih terarah (Kuswijayanti, 1992:19).

METODE

Dalam penelitian ini digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan bagaimana adanya dan tidak adanya perlakuan yang diberikan. Populasi sasaran dalam penelitian ini yaitu semua satuan pelajaran bahasa Indonesia dibuat oleh calon guru menngacu pada alat penilaian kemampuan guru yang akan dipakai sebagai pedoman dalam mengajar selama satu semester.

Sedangkan sampel penelitian ini adalah sampel yang dirancang dengan menggunakan sampel total (total sampling) (Surachmad, 1985:100). Penentuan teknik sampling tersebut dengan pertimbangan bahwa jumlah populasi tersebut tidak terlalu banyak dan memungkinkan untuk dilakukan penelitian dengan populasi penuh.

Tabel 3 Persentase nilai pengembangan dan pengorganisasian materi, media dan sumber belajar.

Total nilai yang dicapai	Nilai maksimal	Persentase (%)
106	192	55

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa kemampuan mahasiswa PPL II mencapai 106 dari nilai maksimal 192. Apabila disajikan dalam persentase diperoleh hasil 55%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa masiswa PPL II dalam rangka pengembangan dan pengorganisasian materi, media dan sumber belajar yang dinilai dengan butir-butir APKG diperoleh nilai 55%. Hal ini sesuai dengan kriteria yang menyatakan jika mahasiswa PPL II mencapai tingkat penguasaan berada pada rentangan 50%-54% dapat dikategorikan baik kurang.

**Tabel 4
Persentase nilai merencanakan skenario kegiatan pembelajaran secara keseluruhan**

Total nilai yang dicapai	Nilai maksimal	Persentase (%)
211	320	65%

Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa kemampuan mahasiswa PPL II dalam merencanakan skenario kegiatan pembelajaran dalam APKG merencanakan pengajaran bahasa indonesia yang disajikan dalam persentase diperoleh hasil 211-65% dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan mahasiswa PPL II adalah cukup.

Tabel 8 Persentase nilai merancang pengelolaan kelas secara keseluruhan

Total nilai yang dicapai	Nilai maksimal	Persentase (%)
79	128	61

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa kemampuan mahasiswa PPL II di SDN 29 kota Gorontalo dalam rencana pembelajaran bahasa indonesia yang dinilai dengan APKG yang disajikan dalam persentase diperoleh hasil 61%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan guru tersebut adalah cukup.

**Tabel 10
Persentase nilai merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian.**

Total nilai yang dicapai	Nilai maksimal	persentase
112	128	87

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa kemampuan mahasiswa PPL II dalam merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian dalam satuan pembelajaran bahasa indonesia yang dinilai dengan butir-butir APKG yang disajikan dalam persentase diperoleh hasil 87%, dapat dikategorikan sangat baik.

Tabel 12

Persentase nilai tampilan dokumen rencana pembelajaran secara keseluruhan

Total nilai yang dicapai	Nilai maksimal	Persentase
104	128	81

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa kemampuan mahasiswa PPL II dalam tampilan dokumen rencana pembelajaran secara keseluruhan yang dinilai dengan butir-butir APKG yang disajikan dalam persentase diperoleh hasil 81% dapat dikategorikan baik.

Berdasarkan hasil pengolahan data frekuensi perolehan nilai menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa menggunakan APKG I dalam satuan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu : merumuskan pembelajaran dikategorikan baik, pengembangan dan pengorganisasian materi, media dan sumber belajar, dikategorikan cukup, merencanakan skenario kegiatan pembelajaran dikategorikan cukup, merancang pengelolaan kelas dikategorikan cukup, merancang prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian dikategorikan sangat baik, dan tampilan dokumen rencana pembelajaran dikategorikan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengolahan data frekuensi perolehan nilai menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa menggunakan APKG I dalam satuan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu : merumuskan pembelajaran dikategorikan baik, pengembangan dan pengorganisasian materi, media dan sumber belajar, dikategorikan cukup, merencanakan skenario kegiatan pembelajaran dikategorikan cukup, merancang pengelolaan kelas dikategorikan cukup, merancang prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian dikategorikan sangat baik, dan tampilan dokumen rencana pembelajaran dikategorikan baik.

Berdasarkan simpulan diatas penulis mempunyai saran sebagai berikut
 Kepada pihak guru/tenaga pengajar sekolah dasar, khususnya guru pamong yang ada di SDN 29 Kota Gorontalo agar memberikan bimbingan kepada mahasiswa dalam pembuatan satuan pembelajaran yang mengacu pada alat penilaian kemampuan guru (APKG I).

Kepada peneliti berikutnya yang berniat meneliti APKG I sebaiknya meneliti tentang APKG II yang terkait dengan kemampuan mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 1986 *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Proyek*. Jakarta: PT Bina Aksara
 Departemen Pendidikan Nasional 2003. Kurikulum 2004. *Standart Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*: Departemen Pendidikan Nasional.
 Depdikbud. 1976. Kurikulum Sekolah Dasar 1984. *Garis-Garis Program Pengajaran*. Jakarta: Balai Pustaka
 Depdikbud 1993. Kurikulum Pendidikan Dasar, *Landasan Program Dan Pengembangan*: Jakarta
 Faisal, Sanafiah. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan Surabaya*. Usaha Nasional

- Hidayat, Dkk. 1990. Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia: Bina Cipta
- Ibrahim R. Syaodiah. 1991. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Suparman Atwi 1991. *Desain Instruksional*, Depdikbud: Jakarta
- Suyadi, Suparno. 1991/1992. *Program Pengalaman Lapangan PPL*, Dikbud Diki: Jakarta
- Semi A. 1990. *Rancangan Pengajaran Dan Sastra Indonesia*, Bandung: Angkasa
- Tim Reviu Dan Revisi 1998/1999. *Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG)*, Dikbud Dikti PGSD (DAN : 3496 IND